

## MANAJEMEN KURIKULUM PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER KAUM PEREMPUAN DI MA-KMI PERGURUAN DINIYYAH PUTERI PADANG PANJANG

Rini Syevyilni Wisda<sup>1</sup>, Alwis<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Kerinci, Indonesia

<sup>2</sup>Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Kerinci, Indonesia

Email: [wisdarini@gmail.com](mailto:wisdarini@gmail.com)

---

### Abstract

This research is motivated by the waning of character values, especially for women, this is caused by the turning relay of life and the acceleration of era development. So in this way, Diniyyah Puteri College is called upon to manage a curriculum tailored to the needs of women so that they are not crushed by the acceleration of development. This research aims to look at the management of the Islamic boarding school curriculum at MAS KMI Diniyyah Puteri College in shaping the character of women. This research uses a qualitative research method with a descriptive qualitative approach, data collection techniques through interviews and documentation regarding Islamic Boarding School Curriculum Management in Shaping the Character of Women at MAS KMI - Diniyyah Puteri Padang Panjang College. The data analysis technique uses the Miles Huberman technique, namely data reduction, data presentation and data reduction, as well as carrying out triangulation techniques to check the validity of the data. The results of the research explain that the process of management activities for the curriculum implemented at MAS - KMI Diniyyah Puteri College is through 4 management functions starting from planning the curriculum, organizing curriculum activities implementing the curriculum and evaluating the curriculum.

**Keywords:** Islamic boarding school Curriculum Management:  
Character formation: Women

(\*) Corresponding  
Author:

Rini Syevyilni Wisda, [wisdarini@gmail.com](mailto:wisdarini@gmail.com) 082384984704

## PENDAHULUAN

Salah satu faktor penentu untuk peningkatan mutu kualitas pendidikan yaitu kurikulum, sebagai alat penentu arah dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan software pendidikan yang paling penting, mesti selalu di perbaharui agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman (Dalila Khoirin, 2021)(Dalila Khoirin, 2021) oleh karenanya tidak asing lagi jika kurikulum di Indonesia kerap mengalami perubahan hingga sekarang kurikulum merdeka belajar (kurikulum 2020). UU SISDIKNAS telah menuturkan bahwa urikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum berada diposisi yang sentral dalam lembaga pendidikan umum maupun pendidikan islam. Maka dengan demikian setiap lembaga pendidikan harus mampu mendisain dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan serta arah tujuan pendidikan secara nasional, (Nurdin, 2016) Untuk meningkatkan dan mencapai keberhasilan kurikulum, diperlukan upaya perberdayaan, pengembanagn dalam bidang pengelolaan kurikulumManajemen kurikulum.

Pada dasarnya pengelolaan kurikulum yang dikenal dengan istilah manajemen kurikulum merupakn suatu proses yang bersifat komprehensif, tersusun atau sistematis sistemik bertujuan untuk mencapai tujuan yan sesuai dengan kurikulum itu sendiri (Syarafah, 2021). Di Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang akan pendidikan terutama pendidikan keagamaan melalui lembaga pendidikan pesantrennya. Pendidikan pesantren indonesia memacu dan berusaha menjadi terbaik untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui manajemen kurikulum agar tidak tergilas oleh perkembangan pendidikan. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia bahkan memiliki sejarah perjuangan terhadap perkembangan dunia pendidikan terutama pendidikan agama islam (Abdullah, 2013)(ABDULLAH, 2013) Dewasa ini berbgai macam bentuk perubahan terkait kurikulum, maka pesantren terus berbenah dan melakukan inovasi terhadap kurikulum dan manajemen yang berkualitas, kurikulum dalam system pendidikan merupakan jantung dalam proses pendidikan. Kurikulum meliputi nilai, aturan karakteristik tersendiri dalam mewujudkan tujuan yang berkualitas (Mubarok, 2020).

Pendidikan di pondok pesantren merupakan system pendidikan yang unik dan khas yang ada di Indonesia. Dikatakan khas karena proses pendidikan pondok pesantren hanya menjadi pesat di Indonesia, sedangkan unik pondok mempunyai karakteristik tidak dimiliki oleh sekolah lainnya sebagai contoh kurikulum yang diterapkan kurikulum tersendiri, kiyai, santri, kitab kuning, asrama dan masjid, (Adnan Mahdi, 2013)(Adnan Mahdi, 2013). Pesantren diniyyah puteri padang panjang merupakan pesantren yang didirikan sejak satu abad yang lalu yang bertujuan untuk memberikan pendidikan yang layak bagi kaum perempuan agar tidak tregilas oleh perkemabngan, berdirinya perguruan diniyyah puteri ini dilatrbelakangi oleh keresahan bunda Rahmah El Yunusiyyah terhadap kaum perempuan minang kabau yang hanya “terkurung” oleh bali rumah gadang untuk menjalankan tanggungjawab sebagai istri dan hanya berfokus pada urusan domestic rumah tangga saja.

System pendidikan pesantren mesti menyesuaikan dengan berkembangnya teknologi dan tuntutan perkembangan zaman terutama bidang pembentukan karakter generasi. Dewasa ini kurikulum pendidikan masih saja menjadi masalah dikarenakan merosotnya karakter generasi. Kurikulum pendidikan karakter masih jauh dari kata ideal, kerap ditemukan adanya proses kurikulum yang tergesa-gesa dan dadakan dan itu menjadi kebiasaan, idealnya manajemen kurikulum sekolah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik terutama pembentukan karakter peserta didik (Julaeha, 2019). MAS KMI perguruan diniyyah puteri merupakan madrasah sederajat aliyah atau

menengah yang memiliki kualitas proses pendidikan yang khas dengan kurikulumnya sendiri, modern berarti kurikulum yang digunakan hasil studi komparasi kurikulum di berbagai Negara disesuaikan dengan kebutuhan perguruan dan santrinya dan juga memiliki keberbedaan dengan pondok pesantren lainnya.

Perguruan Diniyyah puteri melaksanakan pendidikan khusus untuk perempuan yang telah berusia 1 abad lamanya membentuk dan melahirkan kaum perempuan yang berkualitas. Maka dengan demikian perguruan diniyyah puteri secara umum lebih memfokuskan proses pendidikannya dalam pembentukan kaum perempuan yang mampu dan siap dalam menghadapi arus perkembangan yang begitu cepat, kaum perempuan diakui sebagai sekolah pertama bagi anak-anaknya, orang yang pertama akan membentuk generasi, maka dengan demikianlah diperlukan proses pendidikan yang berkualitas bagi kaum perempuan melalui perbaikan dan pelaksanaan kurikulum yang cocok dengan masanya serta kebutuhan pesantren dan juga santrinya, maka dengan hal demikian diperlukan suatu manajemen kurikulum yang berkualitas untuk mampu menghasilkan kaum perempuan yang berkarakter dan berilmu pengetahuan.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang manajemen kurikulum pesantren dalam membentuk karakter kaum perempuan ini yaitu, hasil penelitian Irfan Maulana tentang Implementasi manajemen kurikulum pesantren dalam membentuk karakter mandiri santri, dengan hasilnya bahwa proses manajemen kurikulum pesantren dilaksanakan dengan sesuai dengan fungsi manajemen POAC, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, upaya untuk membentuk karakter mandiri melalui proses program kewirausahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2021) yang membahas tentang penanaman nilai karakter dalam diri santri, penelitian yang dilakukan oleh Y, Yuhansil yang menekankan pada perencanaan dan pelaksanaan kurikulum pesantren dalam membentuk karakter.

Melalui beberapa kajian penelitian terdahulu yang peneliti sajikan di atas bisa dijadikan sebagai bahan referensi, bahan acuan dan studi komparasi dalam penelitian. Kajian penelitian ini terdapat suatu nilai keberbedaan dan kebaruan dengan penelitian yang sebelumnya, pada penelitian ini memfokuskan pada manajemen kurikulum yang digunakan pesantren dalam membentuk karakter kaum perempuan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk melanjutkan penelitian yang terkait atau tema yang sama yaitu tentang kurikulum pesantren dalam pembentukan karakter kaum perempuan serta lebih mendalam. Maka dengan demikian penelitian ini akan jauh lebih berkembang dan mendalam sehingga dapat memberikan manfaat pada civitas akademika lainnya

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti bertujuan untuk melihat bagaimana proses manajemen kurikulum pesantren dalam membentuk karakter kaum perempuan dalam menghadapi percepatan perkembangan era, karena kaum perempuan merupakan agen perubahan pada generasi "*wanita adalah tiang Negara, jika wanitanya baik maka baiklah megaranya jika rusak wanitanya rusaklah negaranya.*". Maka dengan hal tersebut diperlukan pendidikan bagi kaum perempuan agar mampu menjadi pilar peradaban bangsa. Terwujudnya hal tersebut tidak terlepas dari inovasi, pengembangan dan penerapan kurikulum umum yang mengacu pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kurikulum khas pesantren di perguruan ini

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2011). Penelitian Kualitatif merupakan proses pengumpulan data penelitian melalui manusia sebagai subjek. Objek penelitiannya adalah MAS-KMI Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang. Subjek penelitian ini Pimpinan

Perguruan Diniyyah Puteri, Kepala Departemen pendidikan, kepala MAS-KMI, wakil kepala bagian kurikulum MAS-KMI, Guru, wali kelas, kepala Asrama, Pembina asrama (umi).

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi (Basrowi Dan Suwandi, 2008). Permasalahn yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu, untuk mengetahui bagaimana Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Membentuk Karakter Kaum Perempuan di MA-KMI Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang, jadi fokus penelitiannya yaitu tentang manajemen kurikulum MAS-KMI diniyyah Puteri Padang Panjang. Melihat manajemen kurikulum peneliti menitik beratkan pada proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum itu sendiri. Lokasi tempat penelitian yaitu di MAS-KMI Perguruan Diniyyah Puteri Jl. Abdul Hamid Hakim no.30. Kecamatan Pasar Usang. Kota Padang panjang.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber primer penelitian ini adalah wakil kepala kurikulum, dan sumber sekunder penelitian ini adalah dokumen-dokumen seperti dokumen kurikulum, kegiatan santri, yang akan dideskripsikan pada hasil penelitian ini. Teknik analisis data hasil temuan melalui reduksi data, penyajian data (*display*), dan penarikan kesimpulan/verivikasi (Miles & Huberman, 2012). Teknik Kebasahan data melalui empat kriteria yaitu: kredibilitas, keteralihan, kebergantungan dan kepastian yang cara pengujiannya dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan pangematan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, pengecekan anggota, analisis kasus negative, dan kecukupan referensi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Membentuk Karakter Kaum Perempuan pada MAS-KMI Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang**

#### **Perencanaan Kurikulum Pesantren**

MAS KMI merupakan sekolah setingkat MA/ SMA, yang memiliki komitmen kuat dalam melahirkan kaum perempuan yang berkualitas. Di era percepatan zaman ini, menjadikan diniyyah puteri terus berbenah dan berinovasi dalam merancang model kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman dan di sesuaikan dengan proses perkembangan santri. Pesantren ini didirikan atas dasar kegelisahan bunda Rahmah terhadap kaum perempuan minangkabau yang hanya terkurung di bali-bali rumah gadang yang sibuk mengurus urusan domestic rumah tangga yang tidak pernah mendapatkan pendidikan yang layak. Sekarang usia diniyyah tidak lagi muda melainkan telah senja, namun dengan percepatan arus perkembangan era menjadikan perguruan dan MAS KMI terpacu untuk terus berbenah dalam proses pendidikan untuk membentuk lulusan yang mampu bersaing dan berkarakter. Maka dengan hal utama yang diperbaiki oleh perguruan yakni kurikulum. Kurikulum dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan Perguruan Diniyyah Puteri merancang sebuah kurikulum dengan cara melakukan studi kompartif kurikulum dari berbagai Negara seperti, filandia, jepang Australia, dan florida, Tujuan dari kunjungan tersebut adalah untuk melakukan pembelajaran model kurikulum yang terapkan di Negara tersebut lalu dikembangkan dan di ramu menjadi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan santri dan tujuan perguruan. Selanjutnya kurikulum yang telah tersusun dan terangkai tersebut diintegrasikan dengan pedoman ajaran islam yakni alqur'an dan sunnah, sehingga proses pembelajaran dan pendidikan yang dilakukan sesuai dengan tujuan agama islam dan tujuan perguruan diniyyah puteri.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Departemen Pendidikan menjelaskan bahwa kurikulum yang diterapkan di perguruan diniyyah puteri terutama MAS KMI yaitu Quba kurikulum, merupakan kurikulum yang menggunakan pendekatan *Neuro Science* yakni dengan pendekatan struktur otak, yaitu perbaikan sikap maupun akhlak santri dengan mempelajari perkembangan otak masing-masing santri sesuai dengan umur biologisnya dan kronologisnya. Kurikulum ini beorientasi dan berpedoman pada alqur'an dan sunnah membangun kalbu yang memimpin kerja otak membentuk attitude karakter dan perilaku santri.

Tercapainya tujuan kurikulum Quba tidak terlepas dari sebuah rencana yang matang dalam pelaksanaannya, adapun kegiatan yang dilakukan seperti seleksi 7 (*Seven*)*Skill* bagi santri yang akan masuk perguruan diniyyah puteri yang terujuan untuk melihat tingkat domain perkembangan otak santri, membuat komitmen orangtua/wali santri, kelas persiapan melalui program *morning class* kelas ini bertujuan untuk meningkatkan dan membantu santri dalam proses pembelajaran keagamaan, bahasa yang berasal dari sekolah umum, serta masih banyak kegiatan lainnya. Tujuan perencanaan kurikulum dalam proses manajemen kurikulum pesantren MAS KMI berientasi pada pembentukan karakter kaum perempuan merupakan ttujuan dari perguruan dengan menjadikan kaum perempuan yang berkarakter seperti religious, mandiri, bertanggungjawab, disiplin, peduli, cinta sesame saling tolong menolong.

### **Pengorganisasian Kurikulum Pesantren**

MAS KMI merupakan Madrasah Aliyah Swasta yang berada dibawah naungan kemenag dan diknas, orgnaisasi Penyelenggaraan kurikulumnya mengacu pada kurikulum kekhasan pesantren karena MAS KMI merupakan bagian dari perguruan diniyyah puteri dan diintegrasikan serta dipadukan dengan kurikulum nasional dan juga kurikulum diniyyah puterinya. Ketiga bagian kurikulum tersebut dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran di sekolah atau di kelas dan juga kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga kurikulum ini digabungkan dan saling terintegrasi dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara nasional. Hal ini dijelaskan oleh wakil kurikulum MAS KMI, menjelaskan bahwa” Pengorganisasian kurikulum pada MAS KMI ada 3 kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum nasional, kurikulum kemenag, dan kurikulum Diniyyah puteri, nah ketiga kurikulum ini diramu dijadikan satu bentuk pola dalam pembelajaran di kelas dalam bentuk kurikulum QUBA, dalam proses meramu kurikulum ini melibatkan department pendidikan, yayasan, kepala sekolah, kepala asrama hal ini bertujaun untuk saling bekerjasama untuk menghasilkan model kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan perguruan dan santri dalam mencapai tujuan pendidikan.

Proses pengorganisasi kurikulum di perguruan Diniyyah Puteri khususnya MAS KMI melibatkan seluruh unsur majelis pimpinan pondok pesantren departemen pendidikan, masing-masing kepala madrasah wakil kepala darasah dan juga unsur-unsur dari asrma sebagai pengasuh santri dan tempat santri belajar dan beraktifitas sehari-hari. Kurikulum yang dihasilkan pada kegiatan pengorganisasian ini akan diterapkan di setiap tingkatan pendidikan di Diniyyah Puteri dimulai dari Play Group hingga sekolah tinggi di perguruan diniyyah puteri. Hasil pengorganisasian ditingkat perguruan akan dikembangkan dan dilaksanakan pada MAS KMI melalui kepala madrasah, wakil kepa bagian kurikulum dan juga guru-guru dengan dengan memperhatikan keadaan sumber daya yang ada, visi misi sehingga mampu mencapai tujuan perguruan dan tujuan pendidikan.

### **Pelaksanaan Kurikulum Pesantren**

Proses pelaksanaan kurikulum merupakan bagian nyata pada system manajemen kurikulum untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui beberapa tahap dimulai

dari merancang, dan pengorganisasian sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya yang ada maka kurikulum bisa dilaksanakan dengan baik, maka proses berkualitas akan terlihat dari hasil yang didapatkan. Kurikulum yang telah dirancang dilaksanakan sesuai dengan tingkat satuan pendidikan masing-masing dengan orientasi visi, kebutuhan santri serta kebutuhan dan tuntutan perkembangan, tujuan satuan pendidikan masing-masing. Hasil temuan di lapangan ada beberapa kegiatan yang mendukung proses pembentukan karakter santri atau kaum perempuan yaitu, pelaksanaan Kurikulum Quba di Sekolah dan juga pelaksanaan kurikulum Quba di asramah yang membentuk karakter kaum perempuan.

Hasil temuan di lapangan ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam menerapkan kurikulum QUBA baik di sekolah maupun di asrama, kegiatan ini diharapkan mampu membentuk karakter santri atau kaum perempuan. Adapun kegiatannya yaitu:

**a. Pelaksanaan Kurikulum Quba Di sekolah**

- **Shalat Dhuha**, Kegiatan ini dilakukan menjelang pelajaran di mulai, shalat dhuha dilaksanakan di masing-masing kelas dengan ketentuan berwudhu' dari asrama disini santri diajarkan untuk mengaktifkan waktu untuk melaksanakan sholat dan dilanjutkan shalat. Kegiatan ini juga mengajarkan pada santri bahwa sesibuk apapun sepadat apapun kewajiban dan ibadah kepada Allah tidak boleh ditinggalkan (lampiran foto pelaksanaan sholat dhuha)
- **Pelaksanaan Jurnal**, penulisan jurnal merupakan proses mengembangkan kreativitas dan penalaran mereka yang dituangkan kedalam tulisan. Penulisan jurnal mengajarkan mereka untuk mampu memahami, menelaah, menginterpretasi berbagai hal yang di pahami sesuai materi ataupun bidang yang diminati
- **Pengawasan wali kelas**, Wali kelas mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan santri ketika berada di sekolah, wali kelas juga memiliki pekerjaan yang ekstra dibandingkan guru lainnya wali kelas bertanggungjawab penuh dengan anak didiknya. di MAS KMI perguruan diniyah puteri wali kelas menanti mendampingi santri di kelas saat proses pembelajaran di kelas berlangsung tujuannya agar wali kelas mengetahui keadaan santri belajar di kelas, mengetahui perkembangan santri
- **Pelaksanaan training dan outbond bagais santri, guru dan wali murid**. Program ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan kecakapan santri, guru dan orang tua dibidang masing-masing, outbond bertujuan untuk menyegarkan pikiran menyatu dengan alam untuk bisa melatih berbagai kecakapan kinestetis. Setiap kegiatan training ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan santri, guru dan juga orangtua wali santri. Santri difasilitasi tentang Blue Print masa depan, kepemimpinan, keorganisasi dll, guru difasilitasi dengan training bidang pengelolaan pembelajaran dan menjadi pendidik yang berkarakter dan mulia, begitu juga orangtua wali murid diberikan training tentang parenting
- **Studi komparatif antar Negara**, kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk memberikan pengembangan wawasan dan perluasan kebangsaan serta penguatan perkembangan ilmu yang didapatkan di kelas juga mampu menggali ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang pesat. pada kegiatan ini anak difasilitasi untuk berkunjung ke beberapa Negara sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing contoh jurusan studi timur tengah mereka studi komparatif ke Negara timur tengah.

- **Kegiatan Pembelajaran Yang Berbasis Proyek**, pada setiap matapelajaran yang dipelajari santri bertujuan untuk menciptakan outcome dari pelajaran tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh santri dari berbagai hal, adapun santri membuat proyek ini bisa berkelompok agar terciptanya karakter bekerja secara bersama dalam proses pendidikan. Adapun produk yang telah dihasilkan oleh santri-santri yaitu robot sabai, maket miniatur tata kota, komik hadits, karya ilmiah novel, scrub dari kulit pisang, lampu taman otomatis, dan masih banyak lagi karya-karya santri yang berkualitas. Setiap hasil produk pembelajaran di kelas difasilitasi setiap 1 kali dalam setahun untuk dipamerkan dan dinikmati oleh pemerintah kota padangpanjang, dinas pendidikan kota, dan juga wali murid santri. Dini terlihat nilai karakter yang tertanam pada proses pembelajaran berbasis proyek ini santri bisa mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki.

#### b. Pelaksanaan Kurikulum Quba di Asramah

- **Shalat Berjamaah dan Sholat sunat**  
Pembiasaan shalat wajib berjamaah dan sholat sunat ini artinya menanamkan nilai disiplin kepada santri agar terbiasa mengelolah waktu dengan sebaik mungkin. Melaksanakan sholat sunat juga mengajarkan untuk mampu melaksanakan yang baik-baik untuk menanamkan nilai-religius, dalam diri santri. Perguruan diniyyah puteri meyakini bahwa dengan adanya peraturan pembiasaan terhadap kegiatan ini akan menumbuhkan nilai karakter yang baik bagi diri santri.
- **Program Tahfiz**, merupakan program yang diwadahi oleh lembaga otonomi perguruan yaitu DTQ Diniyyah Training Qur'an yang akan membimbing santri, dalam pembimbingan ini santri disesuaikan dengan hasil dari tes *seven skill santri*. Namun begitu DTQ juga membuat aturan yang membiasakan dan membina santri untuk bersemangat dalam mempelajari dan menghafal alqur'an. Santri dibagi menjadi 3 tingkatan dalam proses penghafalan alqur'annya sesuai latar belakang dan perkembangan anaknya ada yang tingkatan muazama target anak menghafal 15 ayat atau satu halaman dalam sehari, I'dad 8 baris dalam sehari tingkat tahfiz 5 baris dalam sehari. DTQ bertanggung jawab terhadap perkembangan santri dalam menghafal alqur'an, mereka menyetorkan hafalan semampunya mereka asalkan sesuai dengan target. Ketika santri yang belum mampu menyetorkan hafalan maka diberikan pembimbingan individual atau lebih intens
- **Pemakaian Bahasa Asing di Kehidupan Sehari-hari sekolah maupun di asramah.** Proses pembiasaan penggunaan bahasa asing di asrama ini memberikan proses penanaman nilai karakter seperti jujur dalam menggunakan bahasa atau kosa kata yang didapatkan, bertanggung jawab dengan kewajiban berbahasa di asrama, disiplin dalam menggunakan bahasa, dan sabar serta tekun dalam menghafal dan mempelajari bahasa atau kosa kata baru. Pihak asrama sangat membantu semua proses pembiasaan program berbahasa ini.

#### Evaluasi Kurikulum Pesantren

Proses kegiatan evaluasi yang dilakukan pada sekolah MAS KMI dalam membentuk karakter santri setidaknya memerlukan beberapa proses kegiatan. Kegiatan evaluasi mempunyai tujuan untuk meninjau kembali sejauh mana kegiatan terlaksana, efeknya seperti apa dan sebagainya. Proses evaluasi yang dilakukan di sekolah

menggunakan domain sesuai dengan pengamatan wali kelas terhadap santri serta hasil diskusi wali kelas dengan guru bidang studi, kegiatan pijakan pagi dengan wali kelas, penulisan jurnal, sewaktu pulang sekolah santri juga melakukan proses evaluasi oleh wali kelas kegiatan ini lebih kepada pembinaan, karena di waktu ini merupakan saat tepat untuk dekat dengan santri, sehingga wali kelas mengetahui perkembangan santri setiap harinya, selain waktu jam pulang sekolah, setiap jam pelajaran berlangsung wali kelas melakukan proses monitoring belajar siswa dari belakang duduk santri karena wali kelas duduknya tepat dibelakang santri di kelas.

Asrama merupakan tempat terbanyak santri menghabiskan waktunya di pesantren proses pendidikan yang sebenarnya di pesantren itu adalah di asrama. Mereka akan mendapatkan ibu baru yang menjaga membimbing, membina dan juga peraturan-peraturan yang mesti di aplikasikan untuk mencapai tujuan perguruan diniyah puteri, dan juga tercapainya harapan orangtua wali murid santri untuk menjadi anak yang berakhlak dan berkarakter. Sama halnya dengan lembaga pendidikan lainnya untuk mengukur atau melihat perkembangan, perubahan perilaku santri dari hari ke hari. Maka dengan demikian pihak asrama melakukan proses evaluasi terhadap program yang telah dibuat. Seluruh elemen asrama bertanggungjawab untuk melaksanakan evaluasi santri di asrama melalui ustazah, umi asrama. Proses evaluasi dilakukan oleh Pembina asrama dalam hal ini oleh umi setiap masing-masing asrama, selanjutnya dilaporkan kepada kepala asrama setiap hari.

Proses evaluasi Kurikulum QUBA dalam membentuk karakter kaum perempuan di sekolah/ madrasah dalam menghadapi perkembangan zaman.

- Evaluasi wali kelas setiap pulang sekolah
- Laporan domain dari wali kelas setiap hari
- Laporan setiap semester (hasil kalkulasi 60% dari asrama dan 40% dari sekolah)

Proses evaluasi Kurikulum QUBA dalam membentuk karakter santri di asrama dalam menghadapi perkembangan zaman

- Evaluasi Pembina asrama setiap hari sesuai perkembangan domain santri
- Evaluasi kegiatan-kegiatan asrama oleh umi asrama
- Evaluasi laporan setiap semester hasil kalkulasi asrama 60% dan sekolah 40%

Perkembangan santri di sekolah dan asrama akan dinilai dan ditindak lanjuti melalui domain yang terdiri dari 29 indikator menjadi dasar bentuk perkembangan sikap santri. 29 indikator tersebut diterapkan pada santri oleh perguruan diniyah puteri dan akan dilaporkan setiap semesternya, artinya masing-masing santri mempunyai satu buah domain yang menjelaskan tentang perkembangan sikap santri sehari-hari

#### **4. Pembahasan**

##### **Perencanaan Kurikulum Pesantren dalam Membentuk Karakter Kaum Perempuan**

Tercapainya tujuan pendidikan islam yang berkualitas diperlukan sebuah rencana yang berkualitas, dalam proses manajemen kegiatan merencanakan memiliki peran penting dalam proses manajemen kurikulum pesantren yang memiliki keunikan dan kekhasan dalam proses pendidikan, kurikulum pesantren akan terlaksana dengan baik apabila telah dirancang dengan baik pula (Hamalik, 2017). Proses perencanaan akan bermuara pada realisasi dalam proses pembelajaran di kelas setidaknya diperlukan beberapa keputusan yang berorientasi pada hasil, mampu merancang dan mengatur kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan, hal ini terlihat dari kemampuan merancang, membangun iklim organisasi dan suasana lembaga pendidikan sebagai tempat atau proses pembelajaran kondusif sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan baik (Zahra, 2017). Perguruan Diniyah Puteri merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan era, dalam proses perencanaan

kurikulum diperlukan analisis- analisis kebijakan guna untuk mengambil sebuah kebijakan yang akan diterapkan, kurikulum pesantren yang diterapkan di perguruan atau khusus MAS KMI yaitu Quba kurikulum yang mana kurikulum merupakan hasil analisis, telaah dari berbagai kurikulum luar negeri yang dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, serta perkembangan zaman.

Proses manajemen kurikulum bertujuan untuk mendapatkan hasil yang mantap dalam pembentukan kaum perempuan yang berkarakter, kaum perempuan yang tidak tergilas oleh percepatan arus perkembangan dan juga mampu bersaing dibelahan manapuan dan dalam berbagai bidang. Dalam hal manajemen kurikulum untuk membentuk karakter maka MAS KMI focus pada pembentukan nilai karakter menjadikan kaum perempuan *ahli ibadah dan akhlakul karimah, kuat dan tegar sebagai mujahid allah, serta cerdas sebagai khalifah.* karakter ini diharapkan terlihat dari sikap sehari berupa, ikhlas, istiqomah, taqwa, Qonaah, Bersyukur, Sabar, jujur, Hormat, Bermutu, rendah hati, kasih sayang, bersih, kususyuramah, disiplin, tanggung jawab, dan rajin. Maka dengan demikian diperlukan sebuah rancangan yang matang. Dalam proses perencanaan kegiatan yang perlu dibahas seperti petunjuk pelaksanaan kurikulum, jenis, sumber daya yang ada, biaya, kebutuhan dan tuntutan, tatalaksana, monitoring, evaluasi dan sebagainya (Rusman, 2013).

### **Pengorganisasian Kurikulum Pesantren dalam Membentuk Karakter Kaum Perempuan**

Terlaksananya manajemen kurikulum yang baik tidak terlepas dari proses pengorganisasian terhadap kurikulum yang akan dilaksanakan. Proses pengorganisasian yang dilakukan oleh MAS-KMI dalam hal ini Perguruan Diniyyah puteri melakukan proses pengorganisasian secara bersama-sama dimulai dari satuan pendidikan *Baby House* sampai dengan Perguruan Tinggi atau STIT Rahmah El Yunusiyah serta melibatkan asrama yang menjadi tempat pembentukan karakter kaum perempuan yang sesungguhnya, bekerja secara bersama-sama untuk mengelolah mengelompokkan, membagi, menyesuaikan dengan kebutuhan santri yang akan dilaksanakan dalam proses pendidikan di kelas pada satuan pendidikan masing-masing. Pada kegiatan mengorganisasikan kurikulum yang diolah disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya merupakan salah satu langkah yang proporsional (Hidayat, 2011) (Hidayat, 2011) serta menggunakan pendekatan yang terintegratif untuk mewujudkan tujuan pendidikan terlaksana dengan baik (nur alii, 2019).

Proses pengorganisasian yang dilakukan ditingkat perguruan akan dikembangkan dan disesuaikan dengan satuan pendidikan masing-masing guna untuk menyamakan persepsi, serta menyesuaikan dengan kebutuhan, visi misi, serta keadaan dan perkembangan masing-masing santri pada tingkat kelas, penyesuaian tugas pokok guru, serta apa saja program-program pendukung seperti ekstrakurikuler, pelatihan seminar, training dan sebagainya yang akan dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah serta lebih mengarahkan pada visi masing-masing tingkatan pada satuan pendidikan.

### **Pelaksanaan Kurikulum Pesantren dalam Membentuk Karakter Kaum Perempuan**

Pelaksanaan kurikulum merupakan bentuk nyata dari manajemen kurikulum pada lembaga pendidikan, kurikulum yang dirancang sesuai dengan tujuan pesantren. Pelaksanaan kurikulum melibatkan rangkaian kegiatan pembelajaran pada pesantren, dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dengan menggunakan serta memanfaatkan sumber daya yang ada terdiri dari manusia, alat sarana prasarana ataupun biaya yang akan diperlukan (Mubarak, 2020) MAS KMI padang panjang merupakan

pesantren khusus perempuan yang bertujuan untuk melahirkan kaum perempuan yang solehah, berkarakter.

Proses kegiatan pelaksanaan kurikulum dilaksanakan di sekolah dan juga dilingkungan asrama, kegiatan ini dimulai dari jam 03.30 yang dimulai dengan beres-beres dilanjutkan melaksanakan sholat malam atau sholat sunat dan membaca alqur'an hingga melaksanakan sholat subuh dan dilanjutkan dengan berbagai kegiatan harian lainnya termasuk proses pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan Kurikulum asrama dikoordinir oleh Pembina asrama dan begitu juga dengan proses kurikulum sekolah di akomodir oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang telah merancang dan membagi jadwal yang terstruktur sesuai dengan kegiatan masing-masing. Proses pelaksanaan kurikulum asrama lebih menekankan pada penanaman nilai karakter pada kehidupan sehari-hari yang dibimbing oleh guru asramah. Kedua kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kurikulum QUBA ini saling bersinergi di laksanakan di sekolah dan juga di asrama bertujuan untuk membentuk santri karakter atau kaum perempuan yang berkarakter.. Pelaksanaan manajemen kurikulum, memiliki kebermaknaan ketika lima prinsip ini mesti diperhatikan dan di laksanakan, yaitu produktivitas, demokratisasi, kerja sama, efektivitas dan efisiensi, serta pengarahan terhadap visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan (I. Nasbi, 2017).

### **Evaluasi Kurikulum Pesantren dalam Membentuk Karakter Kaum Perempuan**

Proses kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk meninjau sejauh mana terlaksananya dan ketercapaian sebuah program kegiatan yang dirancang dalam kurikulum Quba. Proses evaluasi terhadap implementasi kurikulum Quba ini dilakukan pada dua hal yaitu dinilai dari kegiatan sekolah dan kegiatan asramah disesuaikan dengan indikator domain perkembangan atau santri. Proses evaluasi keterlaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh Perguruan Diniyyah Puteri dilakukan pada tahap tingkat satuan pendidikan dan dilanjutkan dengan proses evaluasi tingkat perguruan. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis, meninjau kembali sejauh mana ketercapaian, keterlaksanaan, dari sebuah rancangan selanjutnya akan dibenahi mana yang kurang dan mana yang perlu dilanjutkan, sesuai dengan pendapat (Miswanto, 2014) bahwa proses evaluasi dilakukan bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan proses yang telah terlaksana dalam pembelajaran. Proses evaluasi kurikulum memberikan penilaian penilaiannya terhadap program, mengidentifikasi proses yang menghalangi menjadi hambatan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas atau ketidakterlaksanaan rancangan kurikulum (Mohammad Hamdi Mustafid, 2020).

### **KESIMPULAN**

Simpulan yang didapatkan dari pembahasan hasil penelitian bahwa proses manajemen kurikulum yang dilaksanakan oleh MAS-KMI dalam membentuk kaum perempuan yang berkarakter, proses manajemen kurikulum dilaksanakan melalui empat kegiatan sesuai dengan fungsi manajemen dimulai dari kegiatan merancang, merencanakan kurikulum melalui studi komparasi kurikulum sekolah di luar negeri dan disesuaikan dengan kebutuhan Perguruan Diniyyah Puteri serta kebutuhan masyarakat, proses pengorganisasian yang melibatkan seluruh bagian satuan pendidikan, pembina dan pengelola asrama, proses pelaksanaan kurikulum yang telah dirancang dan disepakati dilaksanakan di sekolah dan juga di asrama secara bersamaan, selanjutnya tahap evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir tahun hal ini bertujuan untuk menilai, meninjau kembali tentang keterlaksanaan kegiatan yang telah dirancang

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, s. R. (2013). *Inovasi pembelajaran*. Bumi aksara.
- Adnan mahdi. (2013). Sejarah dan peran pesantren dalam pendidikan di indonesia. *Jurnal islamic, vol 2 no 1*.
- Basrowi dan suwandi. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Rineka cipta.
- Dalila khoirin. (2021). Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam 2013 integratif dalam menghadapi era society 5.0. *Tadris : jurnal pendidikan islam, 16-no 1*.
- Hamalik, o. (2017). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Pt remaja rosda karya offset.
- Hidayat, r. (2011). Perspektif sosiologi tentang kurikulum. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan, 17-2*, 178–188.
- I. Nasbi. (2017). Manajemen kurikulum: sebuah kajian teoritis. *Idarah j. Manajemen pendidika, 2-4*, 318–330.
- Julaeha, s. (2019). Problematika kurikulum dan pemebelajaran pendidikan karakter. *Jurnal .penelitian pendidikan islam, vol 1 no 4*, 157–182.
- Miles & huberman. (2012). *Analisis data kualitatif* (ui press (terj) (ed.)).
- Miswanto. (2014). Evaluasi pendidikan agama islam berbasis karakter. *Madaniyah. Jurnal madaniyah, 4-2*.  
<https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/37>
- Mohammad Hamdi Mustafid. (2020). Evaluasi kurikulum pendidikan. *Jurnal al intizam manajemen pendidikan islam, vol 4 no 1*, 66–75. <https://ejournal.staidakrempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/248>.
- Mubarok. (2020). Manajemen pembelajaran santri taman pendidikan alqur'an (tpa) darus sakinah sanggata utara . *Jurnal al-rabwah, 1-4*, 173–188.
- Nur alii. (2019). Integrative curriculum of religion and science at special pesantren for university students. *Ululalbab. Jurnal studi islam 20 (1), 1*, 95–122.
- Nurdin, h. S. Dan d. (2016). Kemampuan manajerial kepala madrasah dan kinerja mengajar guru dalam mutu pendidikan. *Jurnal administrasi pendidikan, xxiii*.
- Rusman. (2013). *Manajemen kurikulum*. Pt raja grafindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Alfabeta.
- Syarafah, w. And. (2021). Manjemen kurikulum pesantren. *Jurnal at-tahsin, 2-4*, 1–15.
- Zahra, a. M. And i. (2017). Corak representasi identitas ustadz dalam proses transmispendidikan karakter di pesantren. *Jurnal. Pendidik. Islam indonesia, 2 no 1*, 21–35.